

Akhlak kepada Al-Qur'an

Abdi Setiawan - 2200016103

Akhlak kepada Al-Qur'an

01

Mengimani Al-Qur'an

02

Membaca Al-Qur'an

03

Menghafal Al-Qur'an

04

Memahami Al-Qur'an

05

Mengamalkan Al-Qur'an

06

Mengajarkan Al-Qur'an

O1

Mengimani Al-Qur'an

Mengimani Alquran berarti mempercayai bahwa Alquran adalah kitab suci yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai panduan bagi umat manusia. Sebagai Muslim, mengimani Alquran juga berarti menerima dan mematuhi ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya sebagai pedoman hidup.

Abdullah Saeed. (2019). Islamic Studies: An Introduction to the Quran and Its Interpretation. Routledge.

02

Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Quran memiliki arti yang sangat penting dalam agama Islam. Al-Quran merupakan kitab suci bagi umat Islam yang berisi ajaran-ajaran Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Membaca Al-Quran bukan hanya sekedar membaca teks yang ada di dalamnya, tetapi juga memahami makna dan pesan yang terkandung di dalamnya.

Membaca Al-Quran dapat membawa manfaat bagi kehidupan manusia, antara lain:

1. Menjaga keseimbangan psikologis
2. Meningkatkan kualitas spiritual
3. Menambah keimanan dan ketakwaan
4. Memperbaiki akhlak dan perilaku
5. Menjaga kesehatan fisik dan mental

"The Power of Quranic Recitation: Effects on Mental Health and Quality of Life" oleh Ahmed Abdel-Fattah, Hisham Ahmed, dan Ahmed Abdel-Salam (2020)

03

Menghafalkan Al-Qur'an

Tahfidhz atau menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi. Dengan demikian pengertian Tahfidhz yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.

Setiap santri atau murid yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru, pengurus, atau kyai. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyetorkannya kepada seorang guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya, menyetorkan hafalan kepada guru yang Tahfidz merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW.

Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an kepada seorang guru yang ahli dan faham mengenai Al-Qur'an sangat diperlukan bagi sang calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan oleh Rasulullah SAW. Beliau berguru langsung kepada maliakat Jibril dan beliau mengulanginya pada waktu bulan Ramadhan sampai dua kali khatam 30 juz.

Shuib, M. S., Razak, N. A., & Ismail, N. A. (2019). Hafazan Al-Quran among Muslim Students in Malaysia: A Study on the Challenges and the Importance of Memorizing Al-Quran. *Journal of Education and Learning*, 8(4), 299-308.

O4

Memahami Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam yang didalamnya termuat ajaran dan petunjuk tentang akidah, hukum, ibadah, dan akhlak. Intinya al-Qur'an mengandung petunjuk tentang jalan hidup manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan.

Untuk memahami al-Qur'an dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, antara lain:

1. Memahami al-Qur'an sesuai dengan konteks ruang dan waktu.

Pada umumnya, al-Qur'an dipahami sebagai rekaman otentik wahyu Allah yang disampaikan kepada malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dalam rentang waktu selama 23 tahun. Bentuk al-Qur'an yang tersusun sampai sekarang ini susunannya tidak secara sistematis-kronologis. Al-Qur'an memiliki konteks dalam ruang dan waktu dan al-Qur'an merespon ruang dan waktu tersebut sehingga jika dikaitkan dengan bagaimana untuk memahaminya seharusnya dibaca dan dimengerti terlebih dahulu dalam ruang waktu dan pewahyuannya, baik secara kronologis dan historis.

2. Al-Qur'an harus ditempatkan secara kesejarahan.

Al-Qur'an harus ditempatkan dalam konteksnya. Karena al-Qur'an merupakan respons terhadap situasi yang dihadapi Nabi dari waktu ke waktu. Jadi misalnya ada nama-nama historis yang muncul Abu Lahab, Zaid dan lain-lain. Ada juga peristiwa historis yang dirujuk al-Qur'an seperti perang Badar dan lainlain, maka untuk memahami al-Qur'an perlu memahami latar kesejarahannya.

05

Mengamalkan Al-Qur'an

Mengamalkan Al-Quran berarti tidak hanya membaca dan menghafal teks suci tersebut, tetapi juga menerapkan nilai-nilai dan ajaran yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengamalkan Al-Quran, seseorang diharapkan dapat menjalankan tuntunan Allah SWT dan mampu mengatasi berbagai masalah dan tantangan kehidupan.

Zulkarnain, S. (2019). Pentingnya Mengamalkan Al-Quran dalam Kehidupan Sehari-hari. Jurnal Al-Ulum, 19(1), 1-16.

06

Akhlak mengajarkan Al-Qur'an

Belajar al-Qur'an adalah suatu keniscayaan bagi umat Islam dan untuk menyempurnakan keutamaan al-Qur'an adalah mengajarkannya agar ilmu yang telah diperoleh dapat bermanfaat bagi orang lain. Ketika dua unsur itu sudah terpenuhi, maka dari segi ini persyaratan untuk mendapatkan peringkat manusia terbaik dapat tercapai menurut sabda Rasulullah saw.

Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Tirmidzi);

Thanks!

Do you have any questions?

CREDITS: This presentation template was created by **Slidesgo**, and includes icons by **Flaticon** and infographics & images by **Freepik**